

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel produk domestik bruto dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. PDB menunjukkan tren yang meningkat disetiap tahunnya. Meningkatnya PDB tersebut menunjukkan daya beli masyarakat yang meningkat. Peningkatan daya beli masyarakat ini akan meningkatkan harga-harga dipasar domestik menjadi lebih mahal, sehingga ada kecenderungan untuk melakukan impor. Sedangkan, dalam jangka pendek variabel produk domestik bruto berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Hubungan tidak signifikan ini terjadi disebabkan karena pertumbuhan ekonomi indonesia yang stabil dan cenderung mengalami peningkatan diwujudkan dengan impor lebih besar dari pada ekspor.
2. Variabel utang luar negeri dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Utang luar negeri dapat membantu pemerintah dalam upaya untuk menutupi defisit APBN, akibat dari belanja rutin dan pengeluaran pembangunan yang cukup besar. Dengan demikian, maka laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dapat diselesaikan sesuai dengan target.

3. Variabel ekspor netto dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Perkembangan ekspor tidak hanya dilihat sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan negara, namun harus dimanfaatkan untuk mengembangkan ekonomi nasional.
4. Variabel suku bunga SBI (*BI rate*) dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya pelemahan rupiah terhadap dollar Amerika. Pertama, pada umumnya masyarakat menilai rupiah adalah sebagai mata uang *soft currency* yang cenderung melemah nilainya terhadap dollar dari waktu ke waktu. Faktor kedua adalah impor, masyarakat lebih memilih untuk membelanjakan uangnya keluar negeri daripada menyimpannya dalam bentuk rupiah walaupun suku bunga deposito sedang tinggi
5. Variabel inflasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Nilai inflasi yang terjadi di Indonesia digolongkan termasuk jenis inflasi ringan karena nilai inflasinya tidak lebih dari 10% per tahun. Dengan inflasi yang ringan maka akan dapat memicu harga barang-barang lebih mudah mengalami kenaikan dari pada tingkat upah. Keadaan ini menyebabkan keuntungan pengusaha menjadi lebih besar karena penghasilannya bertambah lebih cepat dari kenaikan ongkos produksi.

B. Saran

Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh dalam penelitian ini, maka terdapat saran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi para akademisi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan pihak yang berwenang dalam mendorong apresiasi kurs di Indonesia, antar lain:

1. Bank Indonesia sebagai bank sentral diharapkan berhati-hati ketika mengeluarkan kebijakan dalam menaikkan tingkat suku bunga dan tetap memperhatikan laju inflasi yang telah ditetapkan. Kebijakan menurunkan tingkat inflasi dapat dilakukan dengan melihat penyebab terjadinya inflasi tersebut apakah demand pull inflation atau cost push inflation. Pengetatan moneter ini juga akan meningkatkan suku bunga yang berakibatkan menguatnya kurs rupiah karena adanya peningkatan pemasukan aliran modal luar negeri. Hal ini, guna memenuhi tujuan utama dari Bank Indonesia yakni mencapai dan memelihara nilai rupiah yang stabil
2. Pemerintah agar melakukan usaha-usaha agar nilai tukar tetap terkendali. Upaya ini harus didukung dengan memperkuat cadangan devisa melalui peningkatan ekspor (terutama sektor non migas) dan meminimalkan impor.
3. Adalah suatu hal yang tepat, bila utang luar negeri dapat membantu pembiayaan pembangunan ekonomi di Indonesia, untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Tetapi, penggunaan utang luar negeri yang tidak dilakukan dengan bijaksana dan tanpa prinsip kehati-hatian, dalam jangka panjang utang luar negeri justru akan menjerumuskan negara debitur ke dalam krisis utang luar negeri yang berkepanjangan, yang sangat

membebani masyarakat karena adanya akumulasi utang luar negeri yang sangat besar

4. Pemerintah perlu menjaga laju peningkatan produk domestik bruto supaya dapat mempengaruhi minat investor asing untuk menanamkan modal di Indonesia.
5. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal penting dalam mempengaruhi nilai tukar rupiah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.